The Marriage Family Assimilation Between Women of Toba Batak Ethnics and Men of Tionghoa Ethnics in Doloksanggul, North Sumatra in 2018

Dinata Lumban Gaol

Social Anthropology (State University of Medan)

Email : dinatalumbangaol@gmail.com

Abstract−The purposes of this study are to analyze; (1) the process of mixed marriages or assimilation between the marriages of Toba Batak women and Tionghoa Men in Doloksanggul. (2) the important factors encouraging mixed marriages between Batak Toba women and Tionghoa men in Doloksanggul, and (3) the mixed marriages harmony between Toba Batak women and Tionghoa Men in Doloksanggul. This research is qualitative method. The results of this study are; cultural assimilation: the process of adopting values, beliefs, dogmas, language ideologies and symbol systems of an ethnic group or various groups for the formation of values, beliefs, dogmas, language ideology and symbolic systems of a new ethnic groups. Structural assimilation: the process of penetrating the culture of ethnic groups into other ethnic cultures through primary groups such as family, close friends. In the marriage assimilation, or often called physical assimilation that occurs because of inter-ethnic or inter-racial marriages, produces a new ethnicities or races, which have different cultures, there is an association among individuals or groups intensively and in a relatively long time. People from different cultural backgrounds, interacting directly intensively for a long time which changed their form into elements of mixed culture. Usually, the groups involved in an assimilation process are a majority group and some minority groups that change the specific characteristics of their cultural elements and adapt them to the culture of the majority, so that gradually they lose their cultural personality and produce the majority culture. The conclusion of this field research is that; the interaction between ethnic Tionghoa and Toba Batak in Doloksanggul expressing a pattern of adaptation in an associative social process. The interaction is carried out in the form of accommodation and cooperation and acculturation. The pattern of interaction carried out by Tionghoa ethnic is as their effort to be a part of participating as Doloksanggul community members. Although the adjustment referred to is still more economic in nature, anthropologically it can be seen as a part of the social process towards social harmony and social integration.

Keywords −Interaction, Toba Batak Ethnic and Tionghoa Ethnic, Assimilation Process, Mixed Marriage, Harmonization.

ABSTRAK

Dinata Lumban Gaol, NIM: 8156152001, Asimilasi Dalam Keluarga Perkawinan Antar Etnik Perempuan Batak Toba dan Laki-laki Tionghoa di Doloksanggul Sumatera Utara 2018

Tujuan Penelitian ini menganalisis (1) proses pembauran perkawinan campuran atau asimilasi antara perkawinan perempuan Batak Toba dengan Laki-laki Tionghoa di Doloksanggul. (2) faktor-faktor penting yang mendorong perkawinan campur antara perempuan BatakToba dengan Laki-laki Tionghoa di Doloksanggul. Serta (3) keharmonisan perkawinan campur antara perempuan Batak Toba dengan Laki-laki Tionghoa di Doloksanggul. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini, **d**alam asimilasi perkawinan, atau sering disebut asimilasi fisik yang terjadi karena perkawinan antar etnik atau antar ras untuk melahirkan etnik atau ras baru terdapat sejumlah kelompok yang memiliki kebudayaan berbeda, terjadi pergaulan antar individu atau kelompok secara intensif dan dalam waktu yang relatif lama. Golongan-golongan manusia dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda, Saling bergaul langsung secara intensif untuk waktu yang lama sehingga kebudayaan-kebudayaan golongan-golongan tadi masing-masing berubah wujudnya menjadi unsur-unsur kebudayaan campuran. Biasanya, golongan-golongan yang tersangkut dalam suatu proses asimilasi adalah suatu golongan mayoritas dan beberapa golongan minoritas mengubah sifat khas dari unsur-unsur kebudayaanya dan menyesuaikannya dengan kebudayaan dari golongan mayoritas, sehinnga lambat laun kehilangan kepribadian kebudayaanya dan masuk ke dalam kebudayaan mayoritas. Kesimpulan penelitian lapangan ini adalah Interaksi antar etnik Tionghoa dengan Batak Toba di Doloksanggul mengekspresikan suatu pola adaptasi (penyesuaian) dalam proses sosial yang asosiatif (menyatukan).Pola interaksi yang dilakukan oleh etnik Tionghoa itu adalah sebagai upaya mereka untuk menjadi bagian yang berpartisipasi sebagai warga masyarakat Doloksanggul. Walaupun penyesuaian yang dimaksud masih lebih bernuansa ekonomi namun secara antropologi hal itu dapat dipandang sebagai bagian dari upaya proses sosial menuju keserasian sosial dan integrasi sosial.

Kata Kunci : Interaksi, Etnik Batak Toba dan Etnik Tionghoa, Proses Asimilasi, Perkawinan Campur, Harmonisasi.

THE Character Building UNIVERSITY